



Menelusuri Sungai Winongo yang Tak Lagi Kumuh

HZ Serahkan Sapu Lidi kepada Haryadi

Pengembangan bantaran sungai Winongo yang sudah dimulai sejak 2010 lalu, diharapkan tak berhenti bersamaan selesainya tugas Herry Zudianto sebagai wali Kota Yogya. Ia pun meminta penggantinya melanjutkan rencana pengembangan wilayah yang sudah dibuat.



MASYARAKAT di bantaran sungai Winongo melakukan berbagai upaya untuk mengubah kesan kumuh. Sungai di rumah belakang yang sering hanya digunakan sebagai 'bak sampah', kini mulai ditata. Usaha yang ditempuh ini, dimaksudkan untuk pengembangan sungai Winongo sebagai kawasan wisata alternatif sekaligus sebagai tempat interaksi sosial.

Paling tidak, sejak 2010 lalu, sepanjang kawasan Winongo mulai Kricak Kecamatan Tegalrejo hingga kawasan Dukuh Gedongkiwo Kecamatan Mantrijeron telah dibangun lima titik unit untuk pengembangan sungai. Menumbuhkan kecintaan dan kepedulian warga bantaran sungai untuk menjaga lingkungannya, sejak Sabtu (17/12) malam hingga Minggu (18/12) malam.

BERMAIN - Seorang anak ditunggu ibunya sedang menggambar di Tepi Kali Winongo, bantaran Pringgokusuman, beberapa hari lalu.

12) Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) bersama Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menggelar Festival Winongo Asri (FKWA) bersama Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta

■ Bersambung ke Hal 13

HZ Serahkan tatal Winongo Asri.

Berbagai pertunjukan kesenian lokal dan acara jelajah sungai Winongo, Minggu (18/12) kemarin digelar sejak pukul 06.00. Dimulai dari Taman Pinggir Sungai RW 18 Dukuh Gedongkiwo Mantrijeron!

Wali Kota Yogyakarta, Herry Zudianto beserta Wakil Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti dan jajaran sejumlah pejabat di kalangan pemkot Yogyakarta juga turut serta menjelajahi bantaran sungai Winongo menempuh jarak lebih kurang lima kilometer. Mereka berjalan bersama warga bantaran Winongo mulai dari Dukuh hingga Taman Sari lalu kembali ke tempat semula.

Endang Rohjani, Koordinator FKWA Bagian Utara Winongo mengatakan festival Winongo kali ini mengusung tema Nang Ning Nong alias senang-senang di Winongo.

Menurut Endang, stigma masyarakat yang suka membuang sampah di sungai itu, akan diubah. "Adanya festival ini untuk membangkitkan masyarakat bantaran sungai untuk menjadikan sungai sebagai bagian depan rumah yang harus dijaga kebersihan dan keindahannya," katanya.

Selain itu, pengembangan sungai Winongo yang selama ini digalakkan mulai kelihatan hasilnya. Setidaknya, sejumlah fasilitas, di antaranya ruang terbuka hijau (RTH) dan taman bermain menyatukan warga bagian kanan dan kiri sungai yang selama ini interaksinya kurang.

Pengembangan kawasan Winongo, juga menjadi alternatif wisata dan bermanfaat secara ekonomi maupun sosialnya. "Secara ekonomi, warga yang tinggal di bantaran sungai dapat bantuan Gubernur untuk membuat kolam lele," katanya.

Menurutnya sejak dibangun pada 2010, di sepanjang Winongo sudah ada lima RTH yang dilengkapi tempat bermain sebagai kawasan interaksi sosial.

Ia berharap, pengembangan Winongo terus berjalan sehingga sungai tidak lagi terkesan kumuh namun menjadi tempat wisata sekaligus kawasan interaksi sosial yang bersih dan indah tanpa meninggalkan kondisi aslinya.

Pengembangan sungai Winongo hingga kini telah tertuang dalam sebuah *grand design* Winongo. Masing-masing tempat dibangun dan dikembangkan sesuai kondisi wilayahnya.

Wali Kota Yogyakarta, Herry Zudianto yang sebentar lagi purna tugas berharap, *grand design* tersebut benar-benar direalisasikan. "Sesuatu yang besar itu dimulai dari hal kecil. Desain pengembangan Winongo harus terwujud tidak hanya sekedar gambar. Dengan prinsip Segoro Amarto saya yakin pengembangan Winongo berhasil," katanya.

Mengingat Selasa (20/12) besok masa jabatan HZ sebagai wali kota habis, pengembangannya ada di pundak penggantinya, Haryadi Suyuti. Tongkat berbentuk sapu lidi sebagai simbol untuk mewujudkan sungai bersih dan indah diserahkan oleh HZ kepada Haryadi. Haryadi pun berjanji akan melanjutkan pembangunan sungai Winongo kedepannya. (evn)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 09 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005